

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan agar diimbangi dengan kegiatan yang baik dan dikelola oleh manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta dapat meraih cita-citanya di masa depan. Pendidikan diartikan sebagai pola perkembangan yang melengkapi seluruh potensi manusia baik dari segi moral, intelektual, jasmani, dan untuk kepribadian bagi individu serta kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas bagi tujuan hidupnya. Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya kurikulum. Dengan adanya kurikulum dapat memberikan pandangan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar diterapkan kurikulum merdeka bagi kelas I dan IV.

Kurikulum merdeka lebih menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang merujuk pada standar kompetensi. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mewujudkan tujuan pendidikan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila terbagi menjadi enam dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan pembelajaran matematika yaitu dimensi bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan benar dan logis. Sesuai dengan pendapat Uktolseja & Wibawa (2022: 1748) yang menjelaskan bahwa bernalar kritis adalah kemampuan dalam memproses informasi yang didapatkan secara benar dengan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan terhadap permasalahan yang dihadapi. Bernalar kritis sangat

dibutuhkan dalam mata pelajaran matematika dikarenakan dalam memecahkan sebuah soal dapat diberikan jawaban yang tepat dan benar. Sejalan dengan pendapat Saputro, dkk (2022: 5128) yang menjelaskan bahwa pelajaran matematika sering dianggap sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berpikir. Dengan melihat kondisi siswa, guru perlu menciptakan dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif dalam belajar.

Matematika merupakan mata pelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka yang tidak tematik seperti kurikulum sebelumnya. Matematika seringkali dianggap sulit dan rumit sehingga kurang di minati siswa. Sesuai dengan pendapat Rismawati (2020: 204) pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa karena banyaknya rumus dan perhitungan yang bersifat bernalar kritis serta nilai matematika merupakan nilai yang paling rendah bagi siswa. Untuk lebih memahami belajar matematika membutuhkan waktu dalam berpikir dan bernalar kritis sering mengerjakan soal latihan, akan tetapi waktu belajar di sekolah terbatas sehingga siswa dapat berlatih di luar pembelajaran sekolah. Usaha guru dalam mengantisipasi terbatasnya waktu belajar di sekolah dengan memberikan soal-soal yang dapat dikerjakan di rumah biasanya disebut Pekerjaan Rumah (PR). Sesuai dengan pendapat Khotimah (2020: 495) mengungkapkan bahwa belajar matematika dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah serta meningkatkan cara menyelesaikan dengan penalaran dan jelas. Sehingga siswa dapat memahami dan menguasai soal matematika yang bersifat penalaran.

Motivasi merupakan dorongan atau semangat seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan pendapat Ernata (2017: 782) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan agar mencapai tujuan. Motivasi dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Puthree, dkk (2021: 3103) yang menyatakan bahwa motivasi belajar

dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu, meliputi faktor gizi, kesehatan tubuh, dan faktor psikologis yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi faktor sosial berkenaan dengan interaksi siswa terhadap lingkungan sekitar, fasilitas dalam belajar, dan dorongan dari orang tua.

Motivasi merupakan kegiatan yang dapat memberikan semangat, arahan, dan kegigihan seseorang dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyan, dkk. (2021: 317) diperoleh hasil penelitian bahwa motivasi merupakan aspek yang dapat memberikan dampak positif dalam belajar. Selain itu, motivasi dapat mendorong siswa untuk memberikan rasa semangat dalam belajarnya. Dengan adanya motivasi belajar maka hasil belajar yang telah dicapai akan terlihat. Motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kemampuan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar misalnya lingkungan belajar, dukungan dari orang tua, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada Senin, 26 Desember 2022 dengan guru kelas IV di SD Negeri Karanganyar 1 Demak, sesuai dengan kondisi di kelas IV dalam pembelajaran yang telah dilakukan dengan penerapan kurikulum merdeka masih terdapat siswa yang kesulitan memahami pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu memahami dan menguasai pelajaran matematika yang berfokus pada bernalar kritis. Siswa selalu diberikan penjelasan kemudian latihan soal atau pertanyaan mulai dari yang mudah ke sulit. Selain itu, proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Namun, dalam penerapan kurikulum merdeka masih terdapat kendala yang dilihat dari kemampuan dan pemahaman siswa yang berbeda pada pelajaran matematika dalam bernalar kritis.

Penerapan kurikulum di sekolah dasar awalnya hanya untuk sekolah penggerak. Namun, saat ini kurikulum merdeka dikembangkan dan diterapkan di semua sekolah dasar sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Kurikulum merdeka merupakan perubahan untuk menyempurnakan kurikulum 2013. Sesuai dengan pendapat Palobo & Tembang (2019: 308) menyatakan bahwa di kurikulum 2013 siswa lebih ditekankan untuk mencapai standar kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam RPP. Selain itu, pada kurikulum 2013 siswa belum terbiasa untuk menalar dan berpikir kritis yang membentuk pemahaman sendiri sehingga tidak berjalan dengan lancar. Dengan demikian, perubahan dari kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran matematika sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mendasar pada bernalar kritis sehingga dapat memberikan perubahan pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam numerasi.

Pembelajaran yang maksimal dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal yang dapat menentukan upaya pencapaian tujuan belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Laksono (2019: 119) diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dapat disebabkan adanya faktor eksternal dan faktor internal. Dalam belajar matematika kepercayaan diri siswa menunjukkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam matematika. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung perlu diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat Amalia, dkk (2022: 2152) diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat faktor yang menyebabkan meningkatnya motivasi belajar matematika salah satunya faktor eksternal. Faktor tersebut dapat menentukan hasil belajar matematika yaitu cara guru memberikan pembelajaran di kelas.

Matematika seringkali dianggap sulit oleh siswa yang dikarenakan melatih siswa untuk menalar dan berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah. Sesuai dengan pendapat Aprima dan Sari (2022: 98) diperoleh hasil penelitian yaitu penerapan kurikulum merdeka di kelas IV memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan materi yang sesuai dengan

kemampuan dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran, misalnya dengan penggunaan modul dan video pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila yang mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Di SD Negeri 1 Karanganyar, proses pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka masih disebabkan oleh beberapa faktor dari siswa. Kurikulum merdeka membawa perubahan bagi siswa untuk bisa menyelesaikan sebuah masalah dalam matematika yang berfokus pada dimensi bernalar kritis. Hasil wawancara awal, dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari mata pelajaran matematika dalam bernalar kritis, terdapat siswa yang masih rendah dalam belajarnya, sehingga terdapat faktor yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Karanganyar 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi siswa kelas IV pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka dimensi bernalar kritis di SD Negeri Karanganyar 1?
2. Apa faktor yang menyebabkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV dalam kurikulum merdeka dimensi bernalar kritis di SD Negeri Karanganyar 1?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan motivasi siswa kelas IV pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka dimensi bernalar kritis di SD Negeri Karanganyar 1.
2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan motivasi belajar matematika dalam kurikulum merdeka dimensi bernalar kritis pada siswa kelas IV di SD Negeri Karanganyar 1.

1.4 Manfaat

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk rujukan faktor motivasi belajar matematika dalam kurikulum merdeka siswa kelas IV di SD Negeri 1 Karanganyar.

2. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait motivasi belajar dan faktor yang menyebabkan motivasi pada mata pelajaran matematika dalam kurikulum merdeka.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor yang dapat menyebabkan motivasi pada mata pelajaran matematika di kurikulum merdeka sehingga dapat mengambil langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran terhadap faktor yang menyebabkan motivasi belajar matematika dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat menjadikan perbaikan kebijakan sekolah dalam pembelajaran matematika

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke pendidikan, serta mengetahui motivasi siswa belajar matematika dalam kurikulum merdeka.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tentang motivasi belajar matematika dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini mencakup motivasi belajar matematika dimensi bernalar kritis dan faktor penyebab motivasi belajar matematika dimensi bernalar kritis.

